

PENGARUH KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 4 SDN TAKTAKAN I

The Effect Student Active Learning to Learning Outcome on Social Science Subject

Endang Susilowati

Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
endang.susilowati456@gmail.com

Sholeh Hidayat, Sholih

Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

*The purpose of this study was to analyze and describe the effect of student learning activeness on social studies learning outcomes for grade 4 students at SDN Taktakan 1 Serang City. The research sample consisted of 80 students who were students of class 4A and class 4B. This research method is an experimental method using a pre experimental intact- Group Comparison Design. The results showed that student learning activeness significantly influenced the social studies learning outcomes of grade 4 students. The group of students with high learning activeness obtained higher learning outcomes than the group of students with low learning activeness. Judging from the Sig 2-tailed value of $0.000 < \text{probability } 0.05$ and the *t*count value of $3.851 > t \text{ table } 1.990$, it shows that there is a significant difference. Data analysis shows that there is an effect of student learning activeness on social studies learning outcomes between groups of students with high learning activeness and groups of students with low learning activeness which can be seen from the value of sig. $0.000 < 0.05$, it means that student learning activeness has a significant effect on student learning outcomes. The influence of student learning activeness on student learning outcomes is seen from the R Square value of 0.551, which means that the influence of student learning activeness on student learning outcomes is 55.1%*

Keywords: *student learning activeness, learning outcomes, social studies*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa dan mendeskripsikan Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN Taktakan 1 Kota Serang. Adapun sampel penelitian berjumlah 80 siswa merupakan peserta didik kelas 4A dan kelas 4B. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain pre experimental *Intact-Group Comparison Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4. Kelompok siswa dengan keaktifan belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa dengan keaktifan belajar rendah. Dilihat dari Nilai Sig 2- tailed $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai thitung $3,851 > t \text{ tabel } 1,990$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Analisis data menunjukkan adanya pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang keaktifan belajarnya tinggi dan kelompok siswa yang keaktifan belajarnya rendah yang dapat dilihat dari nilai sig. $0,000 < 0,05$, berarti keaktifan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa . Besar pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai R Square 0,551, dapat diartikan bahwa besar pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa 55,1%.

Kata Kunci : keaktifan belajar siswa, hasil belajar, mata pelajaran IPS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan mengalami perubahan dan pengembangan sesuai tuntutan kemajuan zaman. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan melalui penyempurnaan pola pikir, berkaitan dengan perubahan pola pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi (*student-centered*) yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pola pembelajaran menjadi pembelajaran interaktif, didalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik-peserta didik-masyarakat - lingkungan alam, dan sumber atau media lainnya. Pola pembelajaran menjadi pembelajaran secara jejaring, peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja, kapan saja, dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet. Pola pembelajaran menjadi pembelajaran aktif yang diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains, pola belajar kelompok (berbasis tim), menggunakan multi media, yang mendorong berkembangnya potensi khusus yang dimiliki peserta didik, dan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif.

Di dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik nuntuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pandemi *Covid-19* di awal bulan Maret 2020 yang melanda sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia membawa dampak di berbagai bidang kehidupan termasuk dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan dengan turunnya kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Perihal Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Pada masa pandemi *Covid-19* saat ini kegiatan pendidikan dan pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi.

Kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan kegiatan belajar dari rumah (BDR), menuntut peserta didik supaya dapat belajar mandiri untuk memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana belajar dan sumber belajar yang tersedia di rumah. Untuk itu pendidik perlu mengemas kegiatan BDR lebih menarik dengan mengutamakan pengalaman belajar peserta didik, agar peserta didik tidak mudah bosan dan tetap semangat untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Kenyataan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas 4 SD Negeri Taktakan 1, pembelajaran secara daring masih banyak kendala. Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu: jaringan yang tidak stabil, sehingga mengakibatkan peserta didik terlambat mendapatkan informasi tentang pelajaran dari guru, keterlambatan peserta didik melaporkan tugas pembelajarannya, tidak semua peserta didik mengerjakan tugas, pendidik tidak dapat memantau keaktifan belajar peserta didik secara optimal dalam mengerjakan tugas.

Khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya; 1) kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, 2) guru jarang menerapkan pembelajaran kelompok, karena mengikuti aturan physical distancing, sehingga tidak memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik 3) dengan diberlakukan aturan belajar dari rumah, pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian peserta didik, 4) penilaian hasil belajar dirasakan kurang obyektif, karena tugas atau ulangan belum tentu dikerjakan sendiri oleh peserta didik, 5) hanya beberapa peserta didik saja yang aktif bertanya, 6) keaktifan belajar siswa belum optimal, 7) kegiatan belajar dari rumah memerlukan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran secara optimal.

B. KAJIAN TEORITIK

Keaktifan Belajar Siswa Ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang memadai dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran penting keaktifan belajar siswa. Dalam Kamus Beras Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata aktif setelah mendapat awalan ke- dan akhiran-an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar siswa adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Sanjaya (dalam Rusman, 2013 : 395) berpendapat bahwa peserta didik dikatakan aktif ketika peserta didik melakukan kegiatan mendengarkan, berdiskusi, bermain peran, melakukan pengamatan, melakukan eksperimen membuat sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan praktik melakukan sesuatu.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik berasal dari kemampuan guru dalam menarik perhatian peserta didik, menyampaikan dan menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran, memberikan rangsangan agar minat belajar peserta didik tumbuh, memberikan petunjuk dalam mempelajari materi, memberikan umpan balik berupa penguatan atau hadiah, dan menyimpulkan setiap akhir pembelajaran.

Keaktifan belajar erat kaitannya dengan proses pembelajaran aktif. Dalam buku "Deep active learning" Kayo Matsushita (2015: 1) mendefinisikan active learning sebagai "*the general term for a teaching and learning method that incorporates the learners' active participation in learning, unlike education based on one-sided lectures by the instructor.*" artinya pembelajaran aktif sebagai istilah umum untuk metode pengajaran dan pembelajaran yang menggabungkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, tidak seperti pendidikan yang didasarkan pada ceramah satu sisi oleh instruktur. Metode pembelajaran aktif ditandai dengan topik seperti : pembelajaran heuristik, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan pembelajaran investigasi, serta diskusi kelompok, debat dan kerja kelompok.

Pendapat Shinichi Mizokami seperti dikutip Kayo Matsushita, (2015:79) menyatakan bahwa “*Active learning includes all kinds of learning beyond the mere one-way transmission of knowledge in lecture-style classes (passive learning). It requires engagement in activities (writing, discussion, and presentation) and externalizing cognitive processesIn the activities.*” Pembelajaran aktif mencakup semua jenis pembelajaran di luar transmisi pengetahuan hanya satu arah dalam kelas gaya ceramah (pembelajaran pasif). Ini membutuhkan keterlibatan dalam aktivitas (menulis, diskusi, dan presentasi) dan eksternalisasi proses kognitif dalam aktivitas. Proses kognitif berarti proses pemrosesan informasi pada representasi mental yang menggunakan kognisi seperti persepsi, memori, bahasa, dan pemikiran (pemikiran logis / kritis /kreatif, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, pemecahan masalah). Kami memahami bahwa pemrosesan informasi dilakukan dalam proses kegiatan seperti menulis, diskusi, dan presentasi.

Menurut Rusman, (2015:27) perilaku keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat diharapkan mewujudkan keaktifan siswa. Peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajarnya, dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi dari prinsip keaktifan siswa diwujudkan melalui perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, keingintahuan terhadap hasil dari suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat klipng, dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Sardiman, (2016 : 101) menggolongkan aktivitas belajar menjadi 8 bentuk, yaitu: 1) keaktifan visual, misalnya, membaca, memerhatikan gambar, memerhatikan demonstrasi, memerhatikan percobaan, atau memerhatikan pekerjaan orang lain, 2) keaktifan Oral , seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi, 3) keaktifan mendengarkan sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, atau mendengarkan pidato, 4) keaktifan menulis, misalnya menulis cerita, karangan, menulis

laporan, angket dan menyalin, 5) Drawing Activities, seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta, dan diagram, 6) Motor Activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak, 7) keaktifan mental, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan, 8) Emotional Activities, diantaranya: menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Sudjana (2016:61) menyatakan, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dalam hal: 1) keturutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) ketererlibatan dalam pemecahan masalah, 3) bertanya pada guru atau siswa lain jika ada materi yang tidak dipahami, 4) berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah, 5) berdiskusi dalam kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan media yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Dalam proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain (Rusman, 2015:24).

Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil atau produk menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Dalam kegiatan pembelajaran, setelah mengalami proses pembelajaran peserta didik berubah perilakunya dari sebelumnya (Purwanto, 2016: 44). Perubahan itu diupayakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Setiap diri manusia memiliki potensi kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya dan mengalami perubahan setelah melalui proses pembelajaran yang merupakan hasil belajar meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Benyamin S Bloom (1956) membagi dan menyusun hasil belajar domain kognitif terdiri dari enam jenjang, secara hirarkis dari tingkatan terendah sampai tingkatan tertinggi, yaitu : mengingat (*remember*), mengerti (*understanding*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), sintesis (*synthesis*), dan menilai (*evaluate*). Dalam *The Taxonomy: Educational Objectives and Student Learning*, Anderson dan Krathwohl (2010:403) melakukan revisi pada domain kognitif. Terdapat dua kategori domain kognitif yaitu dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi kognitif terdiri dari kemampuan mengingat (*remember*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. berupa perubahan perilaku yang direncanakan dan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, hasil belajar harus diukur, dinilai, dan dievaluasi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDN Taktakan 1 Kota Serang terhadap peserta didik kelas 4 yang terdiri dari 80 orang siswa, terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 4A dan kelas 4B masing-masing berjumlah 40 orang siswa dari tanggal 29 Mei sampai 12 Juni 2021. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 4 SD. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan :

1. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara siswa yang keaktifan belajarnya tinggi dan siswa yang keaktifan belajarnya rendah di kelas 4 SDN Taktakan 1
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas 4 SDN Taktakan 1
3. Berapa besar pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas 4 SDN Taktakan 1

Penelitian ini menggunakan *intact-Group Comparison design*. Pada desain ini siswa dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan perolehan skor angket yaitu kelompok siswa dengan keaktifan belajar tinggi 40 orang dan kelompok siswa dengan keaktifan belajar rendah 40 orang. Pengambilan data variabel X (keaktifan belajar siswa) menggunakan sebaran angket, sedangkan untuk data variabel Y (hasil belajar) diperoleh dengan memberikan post-test setelah pembelajaran pada kedua kelompok.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPS adalah tes hasil belajar jenis tes tulis berbentuk soal pilihan ganda dengan empat item pilihan jawaban. Instrumen keaktifan belajar siswa berupa angket menggunakan skala Likert model tiga pilihan (skala tiga) dengan pilihan respon S = selalu, KD = kadang-kadang, dan TP = tidak pernah.

Pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara. Untuk menguji validitas konstruk peneliti meminta jasa dua orang ahli (*judgment expert*) untuk menentukan apakah instrumen penelitian layak digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan, atau harus dirombak total. Adapun uji validitas terhadap butir soal dilakukan setelah diujicobakan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Untuk mengetahui kategori validitas secara keseluruhan suatu instrument secara mudah dan lebih sederhana yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, atau nilai r .

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis data deskriptif statistik dan analisis data statistik inferensial. Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (generalisasi). Analisis data dengan statistika inferensial disesuaikan dengan hipotesis penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis tentang pengaruh keaktifan belajar siswa

terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi linier, dilakukan setelah memenuhi uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai perbedaan keaktifan belajar siswa tinggi dan keaktifan belajar siswa rendah, peneliti melakukan pengukuran menggunakan angket dengan model tiga pilihan (skala tiga) yang diisi oleh 80 responden yaitu semua siswa kelas 4A dan siswa kelas 4B. Hasil pengukuran keaktifan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelompok keaktifan belajar rendah	40	33	45	78	2647	66.18	8.424	70.969
Kelompok keaktifan belajar tinggi	40	22	73	95	3266	81.65	5.333	28.438
Valid N (listwise)	40							

Dari tabel deskripsi statistik di atas diperoleh data nilai keaktifan tertinggi pada kelompok siswa dengan keaktifan belajar tinggi 95 , nilai terendah 73 dengan nilai rerata 81,65, sedangkan perolehan nilai keaktifan pada kelompok siswa dengan keaktifan belajar rendah nilai tertinggi 78, nilai terendah 45 dengan rerata 66,18. Adapun data hasil belajar dari kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil belajar

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
Hasil belajar Kelompok Keaktifan Belajar Rendah	40	45	50	95	2875	71.88	12.744	162.420	
Hasil belajar Kelompok keaktifan belajar tinggi	40	35	65	100	3275	81.88	10.358	107.292	
Valid N (listwise)	40								

Dari tabel di atas diketahui hasil belajar pada kelompok siswa dengan keaktifan belajar tinggi nilai tertinggi 100, nilai terendah 65 dengan rerata nilai 81,88, sedangkan hasil belajar pada kelompok siswa dengan keaktifan belajar rendah diperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 50 dengan nilai rerata 71,88, sehingga secara deskriptif dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa dengan keaktifan belajar tinggi dengan hasil belajar kelompok siswa dengan keaktifan belajar rendah. Adapun untuk menjawab hipotesis pertama dilakukan uji t menggunakan uji *Independent Sample Test* sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil belajar	Equal variances assumed	1.265	0.264	3.851	78	0.000	10.000	2.597	4.830	15.170	
	Equal variances not assumed			3.851	74.872	0.000	10.000	2.597	4.827	15.173	

Pada bagian lavenes test nilai $F 1,265 < F \text{ tabel } 3,110$ dengan $\text{Sig } 0,264 > 0,05$ menunjukkan bahwa kedua varians homogen. Pada bagian Mean diference menunjukkan bahwa selisih rerata nilai kelompok B1 dan kelompok B2 = 10,00 diperoleh dari nilai rerata B1 81,88 – nilai rerata B2 71,88. Angka 10,00 menunjukkan selisih berada diantara 4.830 - 15,170. Adapun untuk menjawab hipotesis dapat dilihat dari bagian Nilai Sig 2- tailed $0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan uji perbedaan signifikansi dapat dilihat dari nilai $t 3,851 > t \text{ tabel } 1,990$.

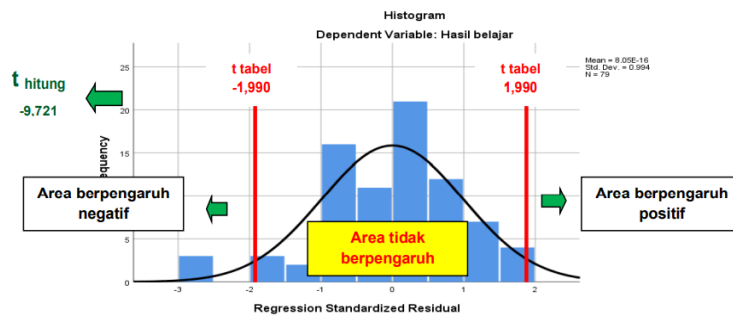
Berdasarkan pada paparan tabel uji independen sample test di atas disimpulkan bahwaterdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa dengan keaktifan belajar tinggi dengan hasil belajar kelompok siswa dengan keaktifan belajar rendah. Adapun besar pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel dan histogram berikut :

Tabel 8. Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97.210	2.533		38.371	0.000
Keaktifan belajar	-15.517	1.596	-0.742	-9.721	0.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel 5. Diperoleh nilai constant 97,210 yang berarti jika tidak ada keaktifan belajar (X) maka hasil belajar (Y) = 97,210. Angka koefisien regresi sebesar -15,517 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% keaktifan belajar siswa maka hasil belajar (Y) akan meningkat -15,517. Nilai koefisien negative (-) berarti keaktifan belajar siswa (variabel X) berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa (variabel Y). Sedangkan untuk menentukan signifikan atau tidaknya pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dengan cara membandingkan nilai terhadap probabilitas sig.0,05 atau dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Dari tabel di atas diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, berarti keaktifan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, jika dilihat dari nilai thitung -9.721 berarti pengaruhnya negatif (pengaruh negatif berarti semakin menurunnya keaktifan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar). Adapun letak thitung dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar 1. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar1. Letak thitung berada di area berpengaruh negatif, sehingga dinyatakan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sedangkan besar pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel model summary berikut ini :

Tabel 9. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	0.551	0.545	7.093

a. Predictors: (Constant), Keaktifan belajar

Untuk menentukan besar pengaruh dapat dilihat dari nilai R Square 0,551 menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas 4 SDN Taktakan 1 adalah 55,1%, sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti misalnya motivasi belajar dan kompetensi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan pembahasan maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar IPS pada kelompok siswa dengan keaktifan belajar tinggi lebih tinggi dari kelompok siswa dengan keaktifan belajar rendah.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
- c. Besar keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah 55,1%.

Dari simpulan di atas maka perlu adanya penelitian selanjutnya untuk mengetahui variabel-variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS SD kelas 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. H., Dinar, M. dan Bernard. (2020). Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Issues in Mathematics Education*. Vol. 4. No. 1 halaman 11 – 17.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anderson, L. W., dan Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosuder Penelitian dan Pendekatan Praktik* . Cetakan ke-15, Jakarta:Rineka Cipta.

- Budi, D. S, Bintoro, H. S, and Rahayu, R. (2020). Learning Activeness Affects the Ability to Understand Students' Mathematical Concepts Using Discovery Learning Model. *Journal of Education Technology*. Vol. 4(3) PP. 340-348.
- Febriati, Y., Jaya M.T. B. S., dan Miswar, D. (2018). Pengaruh Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Online* Published: Mar, 06 th 2018.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-17, Jakarta: Bumi Aksara.
- Matsushita, Kayo. (2015). *Deep Active Learning: Toward Greater Depth in University Education*. Chapter 4 . Kyoto Japan: Keiso Shobo
- Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Islam Raden Patah di Depok. *Jurnal Bimbingan & konseling Keluarga*. Volume 2 Nomor 2.
- Purwaningsih, S. (2012). Pengaruh Keaktifan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Turunan Fungsi pada Siswa Kelas XI IS 2 SMA N 15 Semarang. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. Vol. 5 No 2.
- Puspitaningdyah, D. O. dan Purwanti, E. (2018). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Joyful Learning Journal* 7 (1).
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Cetakan ke-7. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, dkk. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Edisi kedua. Cetakan ke-lima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-23, Jakarta:Raja Grafindo Perkasa.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-20, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Permendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Permendikbud RI. No.22 tahun 2016.